

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI BATANG MELALUI PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

IDA HAMIDA & TITIK HARYATI

Program Studi Manajemen Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang
e-mail: idahamida032@gmail.com , titik30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di mts negeri batang melalui pendekatan Total Quality Management (TQM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, pemberian kuesioner dan dokumentasi dengan pengecekan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian maka solusi yang tepat untuk menyelesaikan akar masalah yang ada adalah pendekatan TQM yang merupakan paradikma baru dalam pendekatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan pada masa mendatang. Pada hakekatnya guru bukan satu-satunya penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan dalam hal pilar pengembangan mutu, relevansi, dan daya saing, faktor sarana dan prasarana (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya), juga motivasi peserta didik dan peran orang tua/masyarakat memiliki andil yang sangat besar terhadap pencapaian mutu sekolah dan lulusan.

Kata Kunci: Peningkatan Kualitas, Total Quality Management, Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to improve the quality of learning at MTS Negeri Batang through a Total Quality Management (TQM) approach. This research uses a qualitative method with a case study design. Data collection methods use observation, interviews, questionnaires and documentation by checking data, source triangulation and technical triangulation. This research uses qualitative descriptive analysis techniques, namely a discussion method that attempts to describe symptoms, events and occurrences that occurred during the research. The collected data was then analyzed using data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, the right solution to solve the root of the existing problem is the TQM approach which is a new paradigm in a quality approach that will be carried out sustainably in the future. In essence, teachers are not the only cause of low quality education. The facts show that in terms of the pillars of developing quality, relevance and competitiveness, facilities and infrastructure factors (classrooms, libraries, laboratories, etc.), as well as student motivation and the role of parents/community have a very large contribution to the achievement of school quality and graduate of.

Keywords: Quality Improvement, Total Quality Management, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan meraih peluang dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan dan ditingkatkan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang, sebagai lembaga pendidikan menengah tingkat pertama di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang

berkualitas kepada para peserta didik. Di tengah dinamika perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang begitu cepat, MTs Negeri Batang dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pembelajaran agar mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri Batang, pendekatan Total Quality Management (TQM) muncul sebagai suatu paradigma manajemen yang relevan dan efektif. TQM menekankan pada peran semua stakeholder dalam organisasi pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu, serta fokus pada kontinuitas perbaikan proses secara sistematis.

Dasar hukum untuk peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Negeri Batang melalui pendekatan Total Quality Management (TQM) dapat berasal dari beberapa sumber, terutama terkait dengan regulasi pendidikan dan manajemen sekolah di Indonesia. Beberapa dasar hukum yang relevan dapat mencakup Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini menetapkan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan, Implementasi Total Quality Management di sekolah dapat menjadi strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan amanat undang-undang tersebut.

Peningkatan mutu suatu produk dalam kurun waktu dua dasawarsa ini mengalami pertambahan yang pesat, hal ini merupakan dampak dari perhatian ilmu manajemen yang besar. Karena manajemen menjadi salah satu kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Seperti pada perkembangan di bidang industri yang kini sudah dilihat telah berhasil meningkatkan efisiensi dan penjualan produk insdustri tersebut. Keberhasilan yang telah dicapai tersebut telah merambah pada beberapa kegiatan yang menggunakan manajemen dalam perkembangan serta dapat mempertahankan kualitas atau mutu industri tersebut (Aulia, 2021)

Hasil Rapot Pendidikan Nasional MTs Negeri Batang Tahun 2023 menunjukkan penurunan pada indikator “Kualitas pembelajaran. Kualitas pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik”. turun sebesar 3,27%, indicator “Dukungan psikologis Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan” turun sebesar 2,69%. dan indikator "Metode pembelajaran Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik" turun sebesar 0,76% yang menjadi indikator kinerja mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami keterkaitan antara penerapan metode pembelajaran inovatif, pembangunan kepercayaan diri peserta didik,

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh MTs Negeri Batang meliputi variasi dalam kemampuan peserta didik, keterbatasan sumber daya, perubahan kurikulum, dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi peserta didik.

Dari hasil Rapor Pendidikan MTs Negeri batang tahun 2023 dan jurnal yang relevan saat ini maka penulis menggunakan pendekatan Total Quality Management (TQM) sebagai Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. TQM menempatkan fokus pada peningkatan proses secara berkelanjutan, partisipasi aktif semua stakeholder, dan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu yang teruji. Dengan menerapkan TQM, MTs Negeri Batang memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, pemberian kuesioner dan dokumentasi dengan pengecekan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari rumusan masalah maka penulis menganalisis penyebab masalah dan bagaimana Solusi penyebab masalah yang ada dengan merujuk pada rapot Pendidikan sekolah tahun 2023 dengan melakukan wawancara kepihak sekolah dan kajian – kajian literatur yang ada adalah sebagai berikut :

Hasil rapot pendidikan	Analisis penyebab masalah	Solusi penyebab masalah dengan pendekatan TQM
<p><i>“Kualitas pembelajaran. Kualitas pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik”.</i></p>	<p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah (<i>root cause</i>) / <i>key factor</i> pada MTs Negeri Batang adalah pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik masih kurang dalam pembelajarn</p> <p>Pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan jika belum optimal akan berimbas pada gaya belajar dan penyampaian guru kurang menarik dan kurang dipahami oleh peserta didik sehingga ikut berkontribusi untuk mempengaruhi faktor penyebab masalah lainnya termasuk</p>	<p>Berdasar hasil analisis penyebab masalah solusi yang sesuai adalah Penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik seperti dengan penerapan model pembelajaran abad 21 sehingga focus menitikberatkan pada keterampilan 4C yaitu keterampilan Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Collaboration sehingga output peserta didik sesuai dengan visi misi madrasah . Untuk mencapai visi misi madrasah penulis memberi solusi yang relevan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini yaitu Dengan menggunakan pendekatan TQM yang merupakan paradikma baru dalam pendekatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan pada masa mendatang. Pada hakekatnya guru bukan satu-satunya penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan dalam hal pilar pengembangan mutu, relevansi, dan daya saing, faktor sarana dan prasarana (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya), juga motivasi peserta didik dan</p>

	<p>masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri peserta didik masih kurang dalam pembelajaran . Gaya belajar dan penyampaian guru yang menarik dan kontekstual yang tepat akan mampu meningkatkan kepercayaan diri, minat, motivasi, perhatian, dan memudahkan penguasaan materi bagi peserta didik.</p> <p>Gaya belajar dan penyampaian guru bisa diwujudkan dengan perencanaan pembelajaran yang tepat dan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun desain pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran.</p> <p>Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, ditentukan bahwa akar penyebab masalah (<i>root cause</i>) / <i>key factor</i>. Melalui berbagai kajian literatur dan wawancara, ditemukan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut</p>	<p>peran orang tua/masyarakat memiliki andil yang sangat besar terhadap pencapaian mutu sekolah dan lulusan.</p>
--	---	--

Berikut ini adalah hasil dari analisis penerapan TQM untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri Batang

Hasil raport pendidikan	Analisis penyebab masalah	Solusi penyebab masalah dengan pendekatan TQM
<p>“Dukungan psikologis Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibedakan”</p>	<p>Berdasarkan hasil identifikasi masalah pembelajaran di kelas VII MTs Negeri Batang ditemukan bahwa peserta didik cenderung kurang aktif mengikuti pembelajaran. tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, respon pasif terhadap pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain, tidak mencatat penjelasan dari guru dan hasil diskusi, literasi kurang, serta tidak memberikan pendapat ketika diskusi.. Setelah dieksplorasi dan dianalisis (kajian literatur dan wawancara) ditemukan bahwa yang menjadi akar penyebab masalah adalah model pembelajaran yang digunakan guru selama ini kurang meningkatkan peran aktif peserta didik. Melalui berbagai kajian literatur dan wawancara, ditemukan bahwa salah satu model</p>	<p>Dengan menggunakan pendekatan TQM diharapkan semua stakeholder yang ada dimadrasah (kepala madrasah peserta didik, guru, orang tua, dan staf sekolah) mampu memahami Manajemen Mutu terpadu, tujuannya adalah untuk kepuasan pelanggan. Seorang pelanggan akan mendapatkan kepuasan jika menerima layanan atau produk yang bermutu yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan maka dalam hal ini guru sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar mampu menerapkan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu menggunakan model pembelajarn abad 21 misalnya <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dalam pembelajaran yang diterapkan guru diharapkan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada saat pelajaran, karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik dituntut aktif untuk berpikir kreatif, imajinatif, dan lainnya. Kreativitas peserta didik sangat dituntut karena banyak materi tidak bisa hanya dihafal, namun juga dipraktekkan dan di analisa.</p> <p>Pendidikan bermutu menjadi kunci untuk bisa membentuk karakter manusia yang berkompeten dan beradab dalam rangka menghasilkan lulusan yang masyarakat harapkan.</p>

	<p>pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i>. Mengapa? Menurut Ridwan Abdillah Sani (2019:214) "<i>Problem Based Learning</i> merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan menyajikan permasalahan dengan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah sehingga mereka akan bertindak aktif membangun pengetahuannya".</p>	
--	--	--

Selain itu ada dampak dari implementasi TQM terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan hasil akademik di MTs Negeri Batang

Hasil raport pendidikan	Analisis penyebab masalah	Solusi penyebab masalah dengan pendekatan TQM
<p>"Metode pembelajaran Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik"</p>	<p>Ketidaktepatan memilih model pembelajaran belum kontekstual yang diterapkan guru belum sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran untuk belajar mandiri 2. Rendahnya hasil belajar peserta didik 3. Minat belajar rendah 4. Pembelajaran kurang kondusif 5. Kurangnya peran aktif peserta didik 	<p>Untuk menangani masalah peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan hasil akademik peserta didik dengan pendekatan Total Quality Management (TQM), langkah pertama adalah melakukan analisis menyeluruh untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah. Ini melibatkan partisipasi dari semua stakeholder, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan staf sekolah lainnya. Setelah masalah teridentifikasi, rencana tindakan yang berbasis data perlu disusun dengan jelas, dengan memperhitungkan solusi yang relevan seperti metode</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Model pembelajaran kurang inovatif 7. Metode pembelajaran yang kurang menarik 8. Pembelajaran masih berpusat pada guru 9. Kondisi proses pembelajaran yang monoton di kelas 10. Pembelajaran belum kontekstual 11. Pemahaman peserta didik terkait model pembelajaran inovatif belum maksimal 	<p>pengajaran yang lebih interaktif, program penguatan motivasi, dan penyesuaian kurikulum. Selanjutnya, pendidikan dan pelatihan untuk staf sekolah dan guru akan mendukung implementasi perubahan yang diperlukan, sementara pengukuran dan evaluasi berkala akan memungkinkan pemantauan progres serta penyesuaian rencana jika diperlukan. Dengan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dan kolaborasi dengan komunitas pendidikan, diharapkan peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, dan hasil akademik peserta didik dapat dicapai secara efektif.</p>
--	---	--

Sejalan dengan itu, upaya dalam mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran juga seharusnya memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi. Memasuki abad ke-21 ini banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar dan mendasar. Saat ini kita hidup dalam era informasi, dalam era informasi kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh dimensi ruang maupun waktu. Teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan berbagai macam kemudahan, efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Munir (2008) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas di ruang kelas dengan jadwal yang telah ditentukan berkembang menjadi belajar di mana-pun dan kapanpun.

Melalui pendekatan tersebut dapat dikatakan bahwa pentingnya interaksi yang harus terjadi pada berbagai unsur dalam suatu organisasi. Dengan begitu keefektifan yang utuh pada suatu sistem akan menjadi lebih tinggi. Pada bidang pendidikan manajemen peningkatan mutu dapat diartikan menjadi sekumpulan prinsip ataupun teknik yang lebih menekankan pada peningkatan mutu yang harus bertumpu pada lembaga pendidikan secara terus-menerus serta berlangsung secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas serta kemampuan organisasinya agar dapat memenuhi tuntutan serta kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Hasan, 2016).

Model pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik. Satu diantara model pembelajaran matematika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model Role Playing. Model Role Playing adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada kemampuan kerja sama, komunikatif dan menginterpretasikan suatu kejadian. Sehingga peserta didik dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam pembelajaran. Role playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan dan sekaligus melibatkan unsur senang (Jill Hadfield, 1986).

Rosiva dan Wahyuda (2021) : Peserta didik dapat mengakses pembelajaran melewati perangkat digital (telepon seluler, komputer, laptop, dll) yang mereka miliki, tentunya dengan model pembelajaran yang sesuai. Namun, permasalahan seperti kurangnya rasa kesadaran

peserta didik untuk belajar dan akses internet yang terbatas membuat pembelajaran menjadi terhambat.

Kalimuddin, dkk. (2022) : Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik merasa pembelajaran ini kurang menarik karena belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan menyenangkan

Kusnandar (2020) peserta didik diajak untuk melihat keseluruhan sistem terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pengenalan bagian-bagiannya. Model pemrosesan informasi dibangun berdasarkan teori belajar kognitif Piaget. Pemrosesan informasi merujuk pada kemampuan kognitif seorang individu menerima dan mencerna stimuli dari lingkungan, mengorganisasikan data, memecahkan masalah, menemukan konsep, serta menggunakan simbol-simbol verbal dan visual Pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sesuai kurikulum 2013

Suhardiman, dkk (2022) : (a) Peserta didik yang kurang antusias, (b) metode mengajar guru yang masih menggunakan cara lama yaitu metode ceramah, (c) media yang digunakan hanya spidol dan papan tulis (d) sarana belajar seperti buku tidak memadai, dan (e) penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai strategi dalam pembelajaran kurang dimanfaatkan.

Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (tangible) maupun yang tidak dapat dipegang (intangible). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu banyak melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni dan sebagainya (Aisah, 2018).

Pada hakekatnya guru bukan satu-satunya penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan dalam hal pilar pengembangan mutu, relevansi, dan daya saing, faktor sarana dan prasarana (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya), juga motivasi peserta didik dan peran orang tua/masyarakat memiliki andil yang sangat besar terhadap pencapaian mutu sekolah dan lulusan (Priatna, 2018).

Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan, pengelolaannya menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah di dalam mengolah potensi sumber daya pendidikan melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat di dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan peningkatan mutu sekolah. Untuk ini sekolah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, sekolah harus merumuskannya ke dalam kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh sekolah sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan perlu dilakukan upaya-upaya yang strategis sehingga mampu memberikan pelayanan dan produktivitas pendidikan kepada yang berkepentingan (stakeholder) (Priatna, 2018).

Sebagai seorang kepala sekolah yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik, kepala sekolah SDK St. Yoseph 4 telah menerapkan pendekatan Total Quality Management (TQM) secara olistik, ada tujuh upaya yang dilakukan sebagai implementasi Total Quality Management

(TQM) yaitu pertama melakukan perbaikan karakter peserta didik secara terus menerus yang dapat dilakukan melalui upaya lebih memfokuskan kepada visi sekolah pada pembentukan arakter peserta didik berbasis TQM yang merupakan tujuan puncak yang akan dicapai yaitu standar mutu. Dari visi misi sekolah ini diimplementasikan dalam proses pembelajaran, kegiatan strakurikuler, dan budaya sekolah (Wiyani 2018 : 105). Dalam proses pembelajaran, dipilih sejumlah nilai utama sebagai pangkal tolak ukur penanaman nilai nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang tercermin juga dalam penyusunan RPP dan bahan ajar (Fathurrohman et al 2013 ; 193)

KESIMPULAN

Dari akar penyebab masalah yang sudah dianalisis oleh peneulis dengan melakukan wawancara dan kajian-kajian literatur maka Solusi yang tepat untuk menyelesaikan akar masalah yang ada adalah pendekatan TQM yang merupakan paradikma baru dalam pendekatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan pada masa mendatang. Pada hakekatnya guru bukan satu-satunya penyebab rendahnya kualitas pendidikan. Fakta menunjukkan dalam hal pilar pengembangan mutu, relevansi, dan daya saing, faktor sarana dan prasarana (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya), juga motivasi peserta didik dan peran orang tua/masyarakat memiliki andil yang sangat besar terhadap pencapaian mutu sekolah dan lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media. <http://digilib.iainkendari.ac.id/875/3/BAB%20II.pdf>
- Aula Aimmatula Nur , Maisaroh Hindun , Lathifah Umul. 2021. Pengembangan Mutu Sekolah Melalui Pendekatan TQM, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(9) <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/13910>
- Mawardi, M. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 283–291
- Nitte Yulsy, Kali Lusua, 2024, *Total Quality Management Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di Sekolah Dasar*, *jurnal Pendidikan* 10 (2) <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1188>
- Rahaju, Pudji. 2021. *Problem Based Learning dengan Eksperimen yang Menyenangkan*. Semarang: Jawapos.com. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/01/25/problem-based-learning-dengan-eksperimen-yang-menyenangkan/>
- Siti R, Sofiya P, Fatma T. Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Program P5 Tari Kreasi. *Jurnal Pendidika, Sains, dan Teknologi*. 1(2), 185-190.
- Sri Endang , Malawi. I., Hanif. M., Budyartati.S., Huda. N., Kusuma.W., Khoironi.M. (2023. Februari). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *UMMAT Scientific Journal.*, 2(2) , 85-90
- Sukaryati, S., & Siminto, S. (2022). Analisis Kebutuhan Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Di Sdit Al-Amin Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(3), 150-167.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583-590.
- Syafi'i, F. F. (2022, January). Merdeka belajar: sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Wahyuningtyas, Rizki, dan Firosalia Kristin. 2021. “Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar” dalam *Mimbar PGSD Undiksha Volume 9 Number 1*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/32676/18032>